

Pemberdayaan UMKM melalui Sosialisasi Pembayaran Digital

Erna Apriani¹, Nining Yurista Prawitasari², Indra Permana³, Abdul latif⁴, Hasna Nur Alifah⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Erna Apriani

E-mail: ernaapriani@pelitabangsa.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan mendorong adopsi pembayaran digital pada UMKM AII Laundry di Desa Ciantra, Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi. Permasalahan yang dihadapi mitra meliputi rendahnya pemahaman mengenai teknologi pembayaran digital, minimnya keterampilan penggunaan aplikasi pembayaran non-tunai, serta adanya kekhawatiran terkait keamanan transaksi digital. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang terdiri atas tahap sosialisasi, pelatihan praktik, dan pendampingan langsung kepada pelaku usaha. Kegiatan sosialisasi memberikan pemahaman mengenai manfaat pembayaran digital, penggunaan QRIS, serta pemanfaatan dompet digital dalam mendukung efisiensi usaha. Selanjutnya, peserta diberikan sosialisasi dalam penggunaan aplikasi pembayaran digital dan implementasi dalam aktivitas usaha sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan adanya keterampilan mitra dalam menggunakan sistem pembayaran digital. Pelaku usaha mulai mampu mengoperasikan QRIS dan menerima transaksi non-tunai dari pelanggan. Selain itu, penggunaan pembayaran digital membantu mempercepat proses transaksi, meningkatkan kenyamanan pelanggan, serta mempermudah pencatatan keuangan usaha. Dengan demikian, kegiatan PKM ini berhasil mendukung transformasi digital pada UMKM jasa laundry secara efektif.

Kata kunci - UMKM, pembayaran digital, QRIS, literasi digital, transformasi digital

Abstract

This community service activity aims to improve digital literacy and encourage the adoption of digital payments among MSMEs at AII Laundry in Ciantra Village, South Cikarang Subdistrict, Bekasi Regency. The challenges faced by our partners include a lack of understanding of digital payment technology, limited skills in using cashless payment apps, and concerns regarding the security of digital transactions. The activity was implemented through an educational and participatory approach consisting of an awareness-raising phase, practical training, and direct mentoring for business owners. The awareness-raising session provided an understanding of the benefits of digital payments, the use of QRIS, and the utilization of digital wallets to support business efficiency. Furthermore, participants received training on the use of digital payment applications and their implementation in daily business activities. The results of the activities demonstrated the partners' proficiency in using digital payment systems. Business owners began to be able to operate QRIS and accept cashless transactions from customers. Additionally, the use of digital payments helped speed up transaction processes, enhance customer convenience, and simplify business financial record-keeping. Thus, this PKM activity successfully supported the digital transformation of laundry service SMEs effectively

Keywords - MSMEs, digital payments, QRIS, digital literacy, digital transformation

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam sektor keuangan telah berkembang pesat dalam satu dekade terakhir, terutama melalui hadirnya teknologi finansial (*financial technology/fintech*) yang mendorong perubahan signifikan dalam sistem pembayaran. Peralihan dari transaksi tunai ke non-tunai menjadi tren global yang didukung oleh peningkatan penetrasi internet dan penggunaan perangkat mobile. Di Indonesia, Bank Indonesia secara aktif mendorong implementasi sistem pembayaran digital melalui Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai upaya memperluas inklusi keuangan dan meningkatkan efisiensi transaksi. Sejumlah studi menunjukkan bahwa adopsi pembayaran digital mampu meningkatkan efisiensi operasional, transparansi keuangan, serta memperluas akses pasar bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (Rahma et al., 2022; Riduan et al., 2025). Namun demikian, tingkat adopsi teknologi ini masih bervariasi, khususnya pada sektor usaha kecil seperti laundry yang cenderung masih mengandalkan metode pembayaran konvensional.

Dalam konteks lokal, usaha laundry merupakan salah satu bentuk UMKM jasa yang berkembang pesat di kawasan perkotaan dan semi-perkotaan, seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan praktis. Meskipun memiliki potensi ekonomi yang signifikan, sebagian besar pelaku usaha laundry masih menghadapi keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital (Heriani et al., 2026). Berdasarkan observasi awal, banyak pelaku usaha yang belum mengadopsi sistem pembayaran digital secara optimal, baik karena kurangnya pemahaman maupun keterbatasan akses terhadap informasi dan pelatihan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perkembangan teknologi pembayaran dan kesiapan pelaku UMKM dalam mengimplementasikannya (Oktavianty & Agit, 2023).

Permasalahan utama yang dihadapi mitra dalam kegiatan ini meliputi rendahnya literasi digital dan keuangan, kurangnya pemahaman mengenai manfaat dan mekanisme penggunaan pembayaran digital, serta adanya persepsi risiko terkait keamanan transaksi. Selain itu, keterbatasan pendampingan teknis dan minimnya integrasi antara sistem pembayaran digital dengan pencatatan keuangan usaha menjadi hambatan tambahan (Latif et al., 2023). Akibatnya, pelaku usaha belum mampu memanfaatkan teknologi secara optimal untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan kepada pelanggan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan mendorong adopsi pembayaran digital pada usaha laundry. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai jenis-jenis pembayaran digital, melatih penggunaan aplikasi pembayaran seperti QRIS dan dompet digital, serta mendampingi pelaku usaha dalam proses implementasi teknologi tersebut dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas pelaku usaha dalam menghadapi tantangan digitalisasi (Hidayah et al., 2025; Munawaroh, 2023).

Manfaat kegiatan ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Bagi pelaku UMKM, kegiatan ini memberikan kemudahan dalam proses transaksi, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperluas jangkauan pasar melalui layanan pembayaran yang lebih modern. Bagi masyarakat, penggunaan pembayaran digital memberikan kenyamanan dan keamanan dalam bertransaksi. Sementara itu, bagi kalangan akademisi, kegiatan ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi serta menjadi referensi empiris dalam studi terkait adopsi fintech pada sektor UMKM (Ningrum & Furqani, 2025).

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini merujuk pada pendekatan edukatif dan partisipatif yang telah terbukti efektif dalam berbagai penelitian sebelumnya. Studi menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan berkelanjutan dapat meningkatkan tingkat adopsi teknologi di kalangan UMKM secara signifikan (Apriani et al., 2022). Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang dalam bentuk sosialisasi, pelatihan praktis, serta pendampingan implementasi pembayaran digital. Pendekatan ini diharapkan mampu mengatasi hambatan literasi dan meningkatkan kepercayaan pelaku usaha terhadap penggunaan teknologi, sehingga mendorong transformasi digital yang berkelanjutan pada sektor usaha laundry (Juwita & Rosita, 2025).

METODE

Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di UMKM AII Laundry, Desa Ciantra, Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahap pelaksanaan dan evaluasi. Tahap pelaksanaan berupa 1 kali kegiatan sosialisasi langsung dengan durasi sekitar 3 jam, meliputi penyampaian materi pembayaran digital, penggunaan QRIS, serta pendampingan praktik penggunaan aplikasi pembayaran digital. Kegiatan ini dijadwalkan pada 10 Mei 2026. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan melalui identifikasi hambatan, tantangan, serta analisis solusi untuk menilai tingkat pemahaman dan kemampuan peserta dalam mengimplementasikan teknologi pembayaran digital secara efektif pada aktivitas usaha sehari-hari.

Tahapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan menjadi dua tahap pelaksanaan, yaitu tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Berikut adalah tahapan yang akan dilaksanakan:

1. Tahap Pelaksanaan

Sosialisasi Langsung: Melakukan pendampingan langsung dengan pelaku UMKM untuk membantu mereka menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan dari teknologi keuangan yang telah disosialisasikan dalam kegiatan.

2. Tahap Evaluasi

- a. Identifikasi Hambatan dan Tantangan: Mengevaluasi hambatan dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan pendampingan. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kesulitan peserta dalam mengimplementasikan penggunaan teknologi keuangan yang efektif.
- b. Analisis Solusi dan Peningkatan: Menganalisis hambatan yang dihadapi dan menyusun solusi yang spesifik untuk mengatasi setiap tantangan. Menyusun rekomendasi dan perbaikan untuk meningkatkan efektivitas pendampingan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "*Pemberdayaan UMKM melalui Sosialisasi Pembayaran Digital*" dilaksanakan pada UMKM AII Laundry yang berlokasi di Desa Ciantra, Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dalam memanfaatkan sistem pembayaran digital sebagai upaya mendukung transformasi digital pada sektor UMKM jasa laundry.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang terdiri atas sosialisasi, pelatihan praktik penggunaan aplikasi pembayaran digital, serta pendampingan langsung kepada pemilik dan pengelola usaha. Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan observasi untuk mengetahui tingkat pemahaman mitra terhadap teknologi pembayaran digital. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar transaksi pada usaha laundry masih dilakukan secara tunai. Pelaku usaha belum menggunakan QRIS secara optimal karena keterbatasan pemahaman mengenai prosedur penggunaan, manfaat, dan keamanan transaksi digital. Pada tahap sosialisasi, tim memberikan penjelasan mengenai perkembangan teknologi finansial (*financial technology*) dan pentingnya digitalisasi pembayaran dalam mendukung keberlangsungan usaha. Materi yang diberikan meliputi pengenalan jenis-jenis pembayaran digital, manfaat penggunaan QRIS, cara kerja dompet digital seperti DANA, OVO, dan GoPay, serta keuntungan pembayaran non-tunai bagi pelaku usaha maupun pelanggan. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai keamanan transaksi digital dan pentingnya pencatatan keuangan secara lebih tertata melalui aplikasi digital.



Gambar 1.
Sosialisasi dengan Mitra

Kegiatan sosialisasi mendapatkan respons yang positif dari mitra. Hal ini terlihat dari tingginya antusiasme peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Pelaku usaha menunjukkan ketertarikan terhadap penggunaan pembayaran digital karena dianggap dapat memberikan kemudahan dalam transaksi serta meningkatkan profesionalitas usaha. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian peserta memiliki persepsi bahwa penggunaan pembayaran digital rumit dan berisiko tinggi. Namun setelah mendapatkan penjelasan secara langsung, peserta mulai memahami bahwa sistem pembayaran digital justru mampu meningkatkan efisiensi dan keamanan transaksi. Tahap selanjutnya adalah pelatihan praktik penggunaan pembayaran digital. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian mendampingi mitra untuk melakukan proses registrasi QRIS dan penggunaan aplikasi dompet digital. Peserta diberikan simulasi penerimaan pembayaran menggunakan kode QR serta cara memantau riwayat transaksi melalui aplikasi. Pendampingan dilakukan secara langsung agar peserta dapat memahami setiap langkah penggunaan teknologi tersebut secara bertahap.

Hasil dari pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam mengoperasikan aplikasi pembayaran digital. Mitra mulai mampu menerima pembayaran non-tunai dari pelanggan menggunakan QRIS dan dompet digital. Selain itu, peserta juga memahami cara mengecek saldo, melihat laporan transaksi, serta melakukan pencatatan sederhana berbasis digital. Peningkatan keterampilan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan literasi digital pelaku UMKM. Implementasi pembayaran digital pada usaha laundry memberikan beberapa dampak positif terhadap operasional usaha. Pertama, proses transaksi menjadi lebih cepat dan praktis karena pelanggan tidak perlu menyediakan uang tunai. Kedua, penggunaan pembayaran digital membantu mengurangi risiko kesalahan pengembalian uang dan kehilangan uang tunai. Ketiga, transaksi yang tercatat secara otomatis pada aplikasi mempermudah pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan harian. Kondisi ini membantu pelaku usaha untuk lebih memahami arus kas dan pendapatan usaha secara lebih transparan.

Selain memberikan manfaat bagi pelaku usaha, penggunaan pembayaran digital juga meningkatkan kenyamanan pelanggan. Berdasarkan hasil wawancara selama kegiatan berlangsung, pelanggan merasa lebih mudah melakukan pembayaran menggunakan telepon genggam tanpa harus membawa uang tunai. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi pembayaran dapat meningkatkan kualitas pelayanan usaha laundry sehingga berpotensi meningkatkan loyalitas pelanggan. Meskipun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan ditemukan beberapa hambatan. Salah satu kendala utama adalah masih terbatasnya kemampuan digital sebagian peserta, terutama dalam penggunaan aplikasi berbasis teknologi. Selain itu, terdapat kekhawatiran terkait keamanan data dan risiko kesalahan transaksi digital. Kendala lainnya adalah kualitas jaringan internet yang terkadang kurang stabil sehingga menghambat proses transaksi secara daring.



Gambar 2.
Foto Bersama Mitra

Untuk mengatasi hambatan tersebut, tim pengabdian memberikan pendampingan secara bertahap dan menggunakan metode pembelajaran yang sederhana agar mudah dipahami oleh peserta. Tim juga memberikan edukasi mengenai keamanan transaksi digital, seperti pentingnya menjaga kerahasiaan PIN dan verifikasi transaksi sebelum pembayaran dilakukan. Selain itu, peserta didorong untuk terus berlatih menggunakan aplikasi pembayaran digital dalam aktivitas usaha sehari-hari agar semakin terbiasa dengan teknologi tersebut. Setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan, pelaku usaha mulai merasakan manfaat nyata dari pembayaran digital sehingga muncul keinginan untuk mengimplementasikan teknologi tersebut secara berkelanjutan dalam kegiatan usaha. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan literasi digital dan pemahaman pelaku usaha laundry mengenai pembayaran digital. Pendekatan sosialisasi dan pelatihan praktik terbukti efektif dalam mendorong transformasi digital pada UMKM. Dengan adanya penerapan pembayaran digital, diharapkan usaha laundry dapat meningkatkan efisiensi operasional, kualitas pelayanan, serta daya saing usaha di era digital saat ini.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan pada UMKM AII Laundry di Desa Ciantra, Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dalam memanfaatkan sistem pembayaran digital sebagai bagian dari transformasi digital UMKM. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode sosialisasi, dan pendampingan langsung kepada mitra usaha. Melalui kegiatan tersebut, pelaku usaha memperoleh pemahaman mengenai pentingnya penggunaan teknologi pembayaran digital seperti QRIS dan dompet digital dalam mendukung efisiensi transaksi dan pengelolaan usaha yang lebih modern. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra mulai mampu mengoperasikan aplikasi pembayaran digital dan menerima transaksi non-tunai dari pelanggan. Penggunaan pembayaran digital juga memberikan berbagai manfaat, seperti mempercepat proses transaksi, mengurangi risiko kesalahan pembayaran, meningkatkan kenyamanan pelanggan, serta membantu pencatatan keuangan usaha menjadi lebih tertata dan transparan. Selain itu, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya adaptasi teknologi dalam menghadapi perkembangan era digital. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan kemampuan penggunaan teknologi dan kualitas jaringan internet yang belum stabil, pendampingan yang dilakukan secara bertahap mampu membantu peserta memahami penggunaan teknologi pembayaran digital dengan lebih baik. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital dan kapasitas usaha mitra. Dengan adanya penerapan pembayaran digital, diharapkan UMKM laundry dapat meningkatkan efisiensi operasional, kualitas pelayanan, serta daya saing usaha secara berkelanjutan. Kegiatan ini juga menjadi bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung

pemberdayaan masyarakat dan percepatan digitalisasi UMKM di Indonesia. Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan lanjutan mengenai manajemen keuangan digital, pemasaran digital melalui media sosial, serta penggunaan aplikasi pencatatan keuangan UMKM. Kegiatan berikutnya juga dapat difokuskan pada peningkatan keamanan transaksi digital dan strategi pengembangan usaha berbasis teknologi guna memperkuat daya saing UMKM di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, E., Latif, A., & Hidayah, Z. Z. (2022). Literasi Investasi Digital pada Pasar Modal Indonesia di Lingkungan Desa Tambaksari. *Majalah Ilmiah UPI YPTK*, 127–133.
- Heriani, H., Dedy, J., Nurhayati, S., Purnama, R., Yusrafiddin, Y., & Novianti, R. (2026). Pendampingan Digital Payment dan Pembukuan Keuangan Sederhana bagi UMKM Sekitar UT Pondok Cabe. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 5(2), 1093–1104.
- Hidayah, Z. Z., Soleha, E., Latif, A., Apriani, E., & Pratiwi, R. E. (2025). Pendampingan Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Daerah Cikarang. *Panggung Kebaikan: Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(1), 130–137.
- Juwita, H., & Rosita, K. A. (2025). Pendampingan UMKM dalam Mengadopsi Pembayaran Digital (QRIS dan E-Wallet). *JIPITI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 79–84.
- Latif, A., Apriani, E., Hidayah, Z. Z., Wiyarno, W., & Isarianto, I. (2023). Penguatan Manajemen Keuangan Dan Media Sosial Pada Karang Taruna Desa Wangun Harja. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1221–1230.
- Munawaroh, S. (2023). Pelatihan Interaktif Penggunaan Aplikasi Digital Qris Sebagai Alat Pembayaran Pada UMKM Di Desa Kraton, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 480–485.
- Ningrum, A. E. K., & Furqani, A. (2025). Peran Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM (Studi Pada Pelaku Umkm Keris di Sumenep). *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 2(2), 1847–1857.
- Oktaviany, O., & Agit, A. (2023). Penerapan penggunaan e-payment sebagai upaya peningkatan adaptabilitas UMKM terhadap transformasi digital. *Dedikasi Pkm*, 4(2), 232–243.
- Rahma, H. N., Hanum, D. R., Noviyanti, A. V., & Kustiningsih, N. (2022). Penggunaan Electronic Payment Sebagai Solusi Pembayaran Pada Umkm Serendipity Snack Ditengah Pandemi Covid-19. *JRE: Jurnal Riset Entrepreneurship*, 4(1), 44–48.
- Riduan, R. D., Raihan, M., Prabuditya, M. A., Firza, M., Lubis, Z., Fahrurozi, A., Zapri, M., Agustin, Y., & Octarika, P. (2025). Pemberdayaan UMKM melalui Digitalisasi Ekonomi Lokal di Kelurahan Indralaya Indah. *Sumbangsih: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 88–96.